

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap anak. Oleh karena itu, sebagai pendidik sudah seharusnya memenuhi kebutuhan primer tersebut. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap anak, agar generasi bangsa yang tercetak kelak memiliki jiwa insani yang berkarakter dan berhati mulia.

Menurut Indar Kusuma, “Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi’at sesuai cita-cita pendidik”.<sup>1</sup> Dari pernyataan yang diutarakan oleh Indar Kusuma tersebut sudah seharusnya proses pendidikan dilakukan oleh orang-orang yang diberi tugas untuk membimbing, mengayomi, serta memberikan contoh yang baik kepada anak. Selanjutnya,

Pendidikan diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Indarkusuma, Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 27.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

Artinya dalam pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun pada kenyataannya pendidik tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal. Seorang pendidik dianggap sebagai panutan bagi mereka yang membutuhkan jasanya, seorang yang berpendidikan memiliki kewibawaan saat mereka berada di orang banyak dan seorang yang berpendidikan itu akan menjadi lampu penerang bagi mereka.

Manusia diturunkan di muka bumi ini untuk menjadi khalifah, keberhasilannya sebagai khalifah tersebut haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi dasar bagi manusia menempuh kehidupan layak dan dapat diterima semua pihak serta, akan meninggikan derajat seseorang. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah Swt., Surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّخُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَخُوا فَيَسْحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat faktor di luar ilmu itu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 488.

Ayat diatas memberikan pengertian bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa kemuliaan dalam kehidupannya. Artinya, manusia akan mulia dihadapan Allah apabila memiliki ilmu pengetahuan yang benar sesuai dengan jalan-Nya, karena ilmu merupakan ciri seorang mukmin dan seorang mukmin wajib untuk memiliki ilmu untuk menambah dekatnya hubungan hamba dengan Tuhan.

Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk dilaksanakan, hal ini juga didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Oleh apa yang diinginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut, dengan adanya pendidikan akan membantu perkembangan anak untuk menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan baik dari segi intelektual maupun norma-norma agama.

Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menyerap pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya sehingga dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang

---

<sup>4</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 4.

mencintai akan ilmu pengetahuan, bahkan umat muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu hal ini, sesuai dengan hadits Baginda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه<sup>5</sup>)

Pendidikan erat kaitannya dengan Al-Qur'an karena kedua nilai tersebut memiliki hubungan yang kelak akan membentuk pribadi yang sehat jasmani dan rohani serta akhlak yang baik, dan tentu saja untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Diantara beberapa ilmu agama yang wajib kita tuntut ialah belajar Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang diwahyukan kepada Baginda Rasulullah Saw dengan perantara malaikat Jibril as yang diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada masa itu.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril as, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan suruh An-Naas.<sup>6</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dan barang siapa yang mengamalkan dan mengajarkannya niscaya, dia akan dijamin keselamatan hidup di dunia dan akhirat, dan dia termasuk sebaik-baik manusia. Sesuai dengan hadits Baginda Rasulullah Saw:

---

<sup>5</sup>Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 122.

<sup>6</sup>Mohammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an*, Cet 4, (Bandung: Alma'arif, 1996), h. 18.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)<sup>7</sup>

Sebaliknya, jika manusia itu ingkar terhadap ajaran-ajaran Allah yang diajarkan oleh Baginda Rasulullah Saw maka, siksa yang sangat dahsyatlah yang mereka peroleh. Maka dari itu, Al-Qur'an sebagai kitab umat muslim hendaknya tidak hanya sekedar diimani namun juga untuk selalu dibaca niscaya Al-Qur'an akan menjadi syafat di akhirat bagi yang sering membacanya dan hendaknya tidak hanya sampai disitu saja melainkan memahami isi kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan keberkahan selamat hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Setiap umat muslim dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun orang lain. Banyak dari kalangan kaum muslim khususnya yang belum mahir atau pandai dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal demikian tentunya seorang pendidik harus mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an tentunya sulit untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, diperlukan cara atau metode membaca Al-Qur'an yang tidak menyulitkan bagi yang akan belajar membaca Al-Qur'an.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam Kamus Besar

---

<sup>7</sup>Salim Bahreisy, *Riadhush Shalihin*, (Cet. 10), (Bandung : Alma'arif, 1987), h. 123.

Bahasa Indonesia, “Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb)”<sup>8</sup>. Dalam proses pembelajaran metode merupakan faktor yang sangat dominan terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Seorang pendidik diharapkan memiliki metode yang tepat serta, memiliki kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an harus di adakan suatu metode yang dapat menunjang para anak agar tercapainya suatu pembelajaran yang baik dan merata.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan bahwasanya, lembaga pendidikan SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi. Buku Ummi sendiri terdiri dari buku Pra TK, jilid 1 sampai 6, buku Ummi Remaja/Dewasa, Ghorib Al-Qur’an dan Tajwid Dasar. Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara termasuk dalam mata pelajaran di sekolah, bukan bagian dari ekstrakurikuler. Dalam penerapan metode Ummi di SDIT Al-Firdaus terdapat lima kali tatap muka dalam satu minggu, yaitu dilaksanakan dari hari senin sampai dengan, hari jum’at dengan durasi waktu satu jam setiap kali pembelajaran metode Ummi.<sup>9</sup>

Di SDIT Al-Firdaus dalam satu kelas terdapat beberapa bagian misalnya, kelas 1 (satu) terbagi menjadi kelas 1A sampai dengan 1D. Dalam

---

<sup>8</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2008), h. 952.

<sup>9</sup>Observasi awal di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, tanggal 04, Maret 2020.

melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) guru akan mengelompokkan anak dengan taraf kemampuan dan jilid masing-masing. Ustadz-ustadzah akan mengelompokkan anak kedalam tiga bagian, *pertama*, yaitu untuk anak yang sudah pandai mengaji, dikelompokkan sekitar 15-16 anak dalam satu kelompok. *Kedua*, untuk anak yang agak lancar dikelompokkan menjadi 10-12 anak dalam satu kelompok. *Ketiga*, untuk anak yang masih kurang lancar itu dikelompokkan menjadi 5-6 anak dalam satu kelompok. Jika terdapat anak yang sebelumnya sudah pernah belajar dengan metode Ummi diluar lingkungan SDIT Al-Firdaus maka, anak tersebut berhak untuk melanjutkan sampai mana ia pernah belajar metode Ummi tersebut, artinya anak tersebut tidak perlu mengulang dari awal lagi. Anak yang sebelumnya pernah belajar Al-Qur'an, namun tidak menggunakan metode Ummi maka pihak sekolah atau koordinator ummi yang bersangkutan akan mengulanginya dari awal (jilid 1).

Diterapkannya metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah disebabkan karena, *pertama* dari awal berdirinya lembaga tersebut memang pendiri sudah menetapkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Ummi, alasan lembaga memilih untuk menetapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an karena metode Ummi mudah dan menyenangkan untuk dilaksanakan serta menyentuh hati yang artinya guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an, *kedua* dari wawancara yang peneliti lakukan pada saat peninjauan awal

kepada guru yang bersangkutan mereka mengutarakan bahwa, masih ada anak yang sulit dalam mengenal huruf-huruf *hijaiyah* dan huruf bersambung. Dengan diterapkannya metode tersebut para guru berharap dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan menjadi solusi pemecahan masalah tersebut.

Dari apa yang diperoleh dari latar belakang tersebut, penulis merasa bahwa suatu metode sangatlah penting untuk mencapai suatu tujuan khususnya dalam dunia pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penerapan, faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan metode Ummi ini. Maka dari itu penulis akan mengangkat judul skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara”**

## **B. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas permasalahan di atas dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Ummi adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan dengan cara penekanan mutu, baik pada mutu buku pembelajaran, guru, maupun sistem pembelajaran. Jadi, penerapan metode Ummi yang dimaksud di sini adalah penerapan yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sesuai dengan standarisasi pelaksanaan metode Ummi yang



bertujuan siswa mampu mengenal dan membaca huruf sambung dari *alif* sampai *ya'* dengan baik dan benar serta, mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.

2. Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses penanaman ilmu pengetahuan kepada anak didik untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Jadi, pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah pengajar khusus mengenal dan membaca huruf sambung dari *alif* sampai *ya'* dengan baik dan benar serta, mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat selain fathah yang berada di jilid 2 Ummi, dengan model Klasikal Baca Simak Murni yang diterapkan di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas 1 khusus mengenal dan membaca huruf sambung dari *alif* sampai *ya'* dengan baik dan benar serta, mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat selain fathah yang berada di jilid 2 Ummi serta Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara.

#### **D. Alasan Penelitian**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis meneliti atau mengangkat judul di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus yang menggunakan metode Umami, diharapkan dapat membangun generasi Qurani yang berkualitas.
2. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan modal utama dalam memahami ajaran Islam, sesuai dengan perintah Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.
3. Untuk mengenalkan kepada masyarakat salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an terutama metode Umami.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan metode Umami pada kelas 1 di dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Umami di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian

terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang ditulis oleh peneliti. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian.

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rifa'I yang berjudul, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio".<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I menunjukkan bahwa dengan adanya metode Ummi kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio, siswa lebih tepat dalam mengenal bacaan Al-Qur'an sesuai dengan, kaidah tajwid yang berlaku serta adanya, pendukung hafalan Al-Qur'an, hafalan hadits, dan hafalan doa-doa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I berfokus pada pengembangan metode Ummi dan kualitas bacaan Al-Qur'an setelah diterapkan metode Ummi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada penerapan metode Ummi yang dilakukan oleh 3 orang guru pada kelas 1 serta, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Ummi.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, dan Ali Maulida yang berjudul, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-

---

<sup>10</sup>Ahmad Rifa'I, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio", dalam *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2018.

Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor".<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dony Purnama, dkk, menunjukkan bahwa. *Pertama*, dengan adanya implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri usia *tamyiz*, santri-santri diajarkan untuk (1) menghafal, untuk *Kuttab Awal* metode yang digunakan adalah *talaqqi* yaitu, Ustadz berhadapan dengan santri kemudian membacakan potongan ayat yang nantinya diulang oleh santri antara 3 sampai 5 kali. Sedangkan untuk *Kuttab Qonuni*, santri menghafal secara mandiri. (2) membaca, untuk *Kuttab Awal* 1 dan 2 masih menggunakan metode ejaan dengan menggunakan buku panduan *Qaidah Baghdadiyah*. Sedangkan untuk *Kuttab Awal* 3 dan *Kuttab Qonuni* mereka tilawah Al-Qur'an dengan dikoreksi panjang pendek bacaan, juga hukum-hukum bacaan oleh guru quran di kelas. (3) menulis, yang di *kuttab* disebut *kitabah* dengan menggunakan metode latihan, seperti menebalkan atau mewarnai huruf kemudian, masuk kejenjang sambung huruf, dan letak posisi huruf. dan (4) mentadabburi Al-Qur'an, setelah menghafal santri mencoba untuk mentadabburi Al-Qur'an dan untuk metodenya yang digunakan adalah ceramah. *Kedua*, faktor yang menjadi pendukung implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri usia *tamyiz* adalah adab, orangtua dan kompetensi guru. *Ketiga*, faktor yang menjadi penghambat implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri usia *tamyiz* adalah adab yang tidak baik, dan kurangnya kontrol orangtua dirumah. *Keempat*, solusi dari

---

<sup>11</sup>Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini & Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor", dalam *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No 2B, 2019.

faktor penghambat implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri usia *tamyiz* adalah dialog empat mata dengan santri, dan komunikasi antara guru dan orangtua.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang, penggunaan metode penerapan Al-Qur'an dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dony Purnama, dkk, dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang diteliti menggunakan metode *talaqqi, baghdad*, ceramah serta metode latihan dalam menulis. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terfokus pada satu metode saja. Serta penerapan yang disasar adalah menyambung huruf pada anak kelas 1.

3. Skripsi yang ditulis oleh Asri Indriani yang berjudul, “Perbandingan Hasil Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darush Shalihat Dengan Asma Amanina Sleman Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Indriani menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan walaupun objek dan metodenya sama yaitu, objeknya mahasiswi dan metodenya Ummi. Ada beberapa perbedaan setelah dibandingkan diantaranya, dalam segi waktu, pendekatan, jumlah kelompok, kesulitan dalam proses pembelajaran, dan menyikapi santri yang mengalami hambatan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Asri Indriani, “Perbandingan Hasil Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darush Shalihat dengan Asma Amanina Sleman Yogyakarta”, dalam *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode Ummi dan memiliki fokus penelitian yang sama berupa, faktor pendukung dan faktor penghambat. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Asri Indriani meneliti tentang hasil perbandingan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus kepada pembelajaran metode Ummi untuk kelas 1, dengan bahan pembelajaran menyambung huruf.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan, dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

##### 1. Untuk Guru

- a. Bahan informasi bagi guru khususnya, bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam rangka, meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

##### 2. Untuk Siswa

- a. Sebagai bahan informasi dalam memilih pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Bahan informasi bagi siswa yang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an.

### 3. Untuk Sekolah

- a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah lain, pembahasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran pendidikan Islam khususnya, dalam pengembangan metode dan teknik pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah formal.

### 4. Untuk Kampus

- a. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan dan semoga penelitian ini dapat memberikan wacana dan inovasi tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dan juga sebagai bahan perbandingan penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih lanjut.

### 5. Untuk Masyarakat

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat dalam memilih pembelajaran Al-Qur'an untuk anaknya.
- b. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui berbagai kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## **H. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan penelitian dan pembahasan ini maka penulis, membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan landasan teori berisi tentang metode belajar Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode belajar Al-Qur'an.

BAB III metodologi penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data, dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran